

## **PENGARUH *GENDER*, KOMPETENSI PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR TEHADAP AUDIT JUDGMENT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI**

**Ni Wayan Ayu Nola Widiyanti<sup>1</sup>**

**I Putu Nuratama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

**Email : ayunola.bisma@gmail.com**

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of gender, professional competence, and auditor experience on audit judgment at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP). The number of samples in this study were 63 auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province. The sample in this study was determined by purposive sampling method. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. In addition, all variables have been tested using the classical assumption test. The results showed that gender has no influence on audit judgment. Which means that there is no difference between female and male auditors in producing judgment. Professional competence has a positive and significant effect on audit judgment. Which means that the more competent an auditor is, the better the resulting audit judgment will be. Auditor experience has a positive and significant effect on audit judgment. Which means that an experienced auditor can produce a more precise audit judgment.*

**Keywords:** *gender, professional competence, auditor experience and audit judgment*

## PENDAHULUAN

Audit judgment adalah sebuah pertimbangan profesional auditor yang menjadi pengaruh dominan ketika menentukan tingkat pentingnya atau tingkat materialitas sebuah permasalahan audit. Audit judgment dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gender adalah satu dari beberapa hal pada seseorang yang mempengaruhi audit judgment (Yendrawati & Mukti, 2015). Seorang auditor yang melakukan judgment terhadap audit disarankan merupakan seseorang yang mempunyai kecakapan yang mumpuni. Dalam memutuskan, pengalaman yang dimiliki auditor juga merupakan faktor yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan keputusan. Hal ini dipaparkan oleh Ariyantini dkk (2014) yaitu auditor yang tidak memiliki pengalaman berpotensi lebih besar dalam membuat kesalahan dibandingkan dengan auditor berpengalaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, pekerjaan auditor cukup mendapatkan sorotan dari publik. Dimulai dari kasus di Inggris yaitu dua pegawai KAP paling besar di dunia *Big Four* yakni KPMG dan PwC dijatuhi hukuman berupa denda jutaan poundsterling akibat kegagalan dalam mengaudit. Kegagalannya dalam mengaudit (*auditing failure*) pada perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah membuat peningkatan pada nominal tercatat asetnya dengan cukup besar yakni sebanyak seratus kali lipat dari nominal riilnya pada laporan keuangan tahun 2011. ([WE Online, Jakarta](#)). Di Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebelumnya mengungkapkan Jiwasraya diduga pernah memanipulasi laporan keuangan tahun 2006 sehingga yang semula tercatat rugi menjadi untung. Sehubungan dengan kasus Jiwasraya, BUMN tersebut menugaskan KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka dari tahun 2006 sampai 2012. Lalu semenjak 2010 sampai 2013, KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan adalah KAP yang ditugaskan untuk mengaudit Jiwasraya, yang kemudian tugasnya berpindah ke KAP Djoko, Sidik, Indra. Akhirnya, pada tahun 2016-2017 PricewaterhouseCoopers (PwC) melakukan audit pada laporan keuangan Jiwasraya. KAP ini mengeluarkan opini yang sewajarnya tanpa mengecualikan laporan keuangan gabungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. (<https://lokadata.id/artikel/>)

Gender adalah sebagian faktor yang memberi pengaruh pada audit judgment. Gender dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai perbedaan biologis antara pria dan wanita, tetapi lebih ditelaah dari lingkup sosial serta bagaimana mereka mencerna dan menghadapi informasi yang didapat guna mengerjakan pekerjaan dalam memutuskan sesuatu (Yusriante,2012).

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan auditor saat mengerjakan pekerjaan atau profesinya. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan tentang standar, teknik professional serta beberapa permasalahan teknis yang terkait, maupun kemampuan dalam mempertimbangkan dengan bijak dalam mempraktikkan ilmu di setiap penugasan (Raiyani dan Suputra,2014).

Pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran dan bertambah kembangnya potensi perilaku (Praditaningrum,2014).Pengalaman dapat dilihat dari sisi lamanya seorang auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang sudah dilakukannya. Semakin lama auditor berkecimpung pada bidang itu, semakin banyak pengalaman auditor dalam menyusun judgment.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimanakah gender auditor dapat mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali?
2. Bagaimana kompetensi professional auditor mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Bali Di Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah pengalaman auditor dapat mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali?

## KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi adalah serangkaian asumsi maupun konsep yang mengatakan akan menjelaskan tentang cara menetapkan penyebab atau alasan tingkah laku individu. Robbins (2003:177) menyatakan teori atribusi merupakan tingkah laku individu yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu penyebab awal yang ada dalam kontrol diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal dinominal sebagai kumpulan dari berbagai keadaan dari luar, yaitu individu dianggap terdesak untuk berperilaku sedemikian rupa dikarenakan keadaan. Proses pengatribusian sebuah peristiwa, perilaku, atau penyimpulan alasan sebuah kejadian yang memiliki pengaruh sangat besar atas sikap dan kepribadian seorang individu (Badeni dalam Dilaga, 2015). Sehingga, pada riset ini, teori atribusi bisa dikaitkan dengan prosedur penyusunan audit judgment, dimana auditor saat menyusun sebuah judgment mendapat pengaruh dari faktor personal dari dalam dirinya berupa kompetensi professional dan gender, serta faktor dari luar berupa pengalaman auditor.

*Theory of planned behavior* adalah serangkaian asumsi maupun konsep yang memberi penekanan pada tingkah laku manusia yang sesuai dengan logika dan juga pada keyakinan jika target tingkah laku ada dalam kontrol kesadaran seseorang. Perilaku tidak hanya tergantung pada intensi seseorang, namun juga pada hal berpengaruh lainnya yang tidak ada dalam kontrol dari seseorang, contohnya adanya kesempatan dan sumber yang tersedia untuk menunjukkan tingkah laku itu (Ajzen, 2005). Teori ini mempunyai dasar yang kuat terhadap pandangan kepercayaan yang dapat memberi pengaruh pada individu untuk melakukan perilaku yang khusus Sudut pandang kepercayaan dikerjakan dengan menggabungkan berbagai macam kualitas, karakteristik, serta atribut atas informasi tertentu yang akhirnya menghasilkan kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan apabila auditor yang mempunyai kompetensi professional akan merespon fungsional yakni auditor akan menunjukkan tingkah laku sesuai fungsinya, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti audit, supaya bisa menambah keyakinan terhadap judgment yang disusunnya.



Veithzal Rivai (2011:837) mengartikan bahwa: “Motivasi merupakan serangkaian sikap dan semua nominal yang memberi pengaruh pada seseorang guna meraih sesuatu yang khusus sesuai dengan target individu. Sikap dan nominal itu adalah sesuatu yang tidak terlihat yang menguatkan dan mendorong seseorang bertingkah laku dalam meraih tujuannya. Menurut Efendy (2010), definisi dari motivasi auditor adalah: “Motivasi merupakan derajat sebesar besar kekuatan dorongan yang dimiliki auditor ketika melakukan audit dengan cara yang berkualitas. Perilaku individu pada umumnya didasari oleh motivasi tertentu”. Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan seorang auditor yang mempunyai kecakapan yang professional akan termotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan benar.

Audit judgment adalah sebuah kegiatan mempertimbangkan secara pribadi atau perspektif auditor dalam merespon informasi yang memberi pengaruh terhadap dokumentasi bukti dan proses membuat keputusan pandangan auditor terhadap laporan keuangan sebuah entitas. Perspektif auditor dalam memberi respon informasi terkait dengan beban serta tanggung jawab audit yang akan diterima oleh auditor yang berkaitan dengan judgment yang disusunnya (Jamilah dkk,2014).

Mutmainah (2007) dalam Tobing (2012) mengatakan merupakan sebuah konsep analitis yang dipakai dalam memahami perbedaan laki-laki dan perempuan ditinjau dari sisi non-biologis, yakni perspektif sosial, psikologis ataupun budaya. Perbedaan gender bisa menyebabkan sifat-sifat khas pada respon dan sikap mengenai sebuah informasi atau peristiwa. Gender wanita diasumsikan lebih ekspresif dalam menampilkan emosi dan suasana hati yang dirasakan. Di sisi lain, wanita juga diasumsikan lebih bisa memperkirakan emosi lawan bicara baik dalam perkataan atau tindakan (Hanggraeni, 2011).

Fitrawansyah (2014: 46) mengatakan bahwa kompetensi berarti auditor wajib mempunyai kemampuan di bidang auditing serta memiliki ilmu yang cukup tentang bidang yang diaudit. Kemudian berdasarkan Tuanakotta (2011: 112) kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor didapatkan dari pengalaman, pelatihan, serta pengetahuan. Para auditor diharuskan menyanggupi standar tertentu untuk menjadi auditor.

Pengalaman auditor merupakan pengalaman saat melaksanakan audit laporan keuangan entah dari sisi waktu, total penugasan ataupun macam-macam perusahaan yang pernah dilayani. Berdasarkan Herliansyah dan Meifida (2006)

auditor dengan pengalaman yang banyak akan memutuskan dengan lebih baik jika dilakukan perbandingan dengan auditor yang belum memiliki banyak pengalaman profesional akan termotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan benar.  
Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Muhammad Putra Tamara Akbar dan Rani Puspita (2016) berjudul Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang), Universitas Budi Luhur. Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial kerumitan tugas, dan kecakapan auditor memberi pengaruh positif serta cukup besar kepada audit *judgment*, sementara gender dan pengalaman auditor tidak memberi pengaruh cukup besar terhadap audit *judgment*.

Penelitian oleh Wilian dan Anton (2017) berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit *Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang), Universitas Pelita Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas pekerjaan, pengalaman auditor dan kemampuan auditor secara keseluruhan tidak memberi pengaruh pada audit *judgment* auditor KAP di pekanbaru dan padang, dan dengan serentak kompleksitas tugas, pengalaman auditor, serta kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh cukup besar pada audit judgment.

Penelitian oleh Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso, dan Dina Sita Prastiti (2019) berjudul Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment*, Universitas Negeri Semarang. Penelitian memperlihatkan hasil yaitu kompleksitas tugas, pengalaman auditor, serta kompetensi profesional memberi dampak pada audit *judgment*, sementara gender tidak memberi pengaruh pada audit *judgment*.

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Gender Terhadap Audit *Judgment*

Gender merupakan suatu rancangan budaya yang berusaha menciptakan perbedaan dalam hal peran, perilaku, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang bertumbuh dalam masyarakat. Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat audit judgment (Murtadha,2018). Dalam hal ketelitian juga perempuan unggul dibanding laki-laki sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit *judgment* (Jamilah dkk, 2014). Menurut Dari pemaparan yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang bisa dirumuskan yaitu H 1 : Gender memberi pengaruh positif pada Audit Judgment.

### Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment*

Judgment yang disusun auditor adalah kearifan auditor dalam menetapkan pandangan tentang kesimpulannya dalam mengaudit yang mengarah kepada terbentuknya sebuah gagasan, perkiraan atau pendapat mengenai sebuah status, objek, atau macam peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan mengenai audit judgment sehingga diperlukan pengetahuan yang mumpuni serta pengalaman yang lebih dari cukup dalam menyusun judgment yang baik. Saat menyusun audit judgment, semakin banyak pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik pula. Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan pengembangan pada hipotesis ini dengan memakai teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* yang dijadikan *grand theory*, sebab peneliti berasumsi apabila auditor yang mempunyai kemampuan yang mumpuni akan merespon fungsional yakni auditor akan bersikap menurut fungsinya, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti audit, untuk mendukung judgment yang disusunnya (Jamilah,2007). Raiyani & Saputra,2014 melakukan penelitian yang memberi bukti jika kompetensi yang dimiliki auditor bisa memberi pengaruh terhadap penyusunan judgment yang dikerjakan auditor. Teori motivasi, yaitu sebagai teori pendukung pada penelitian ini, yang mana seorang auditor yang mempunyai kemampuan yang mumpuni akan memotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan tepat. Sehingga dapat disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kompetensi profesional memberi pengaruh positif pada audit judgment

### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*

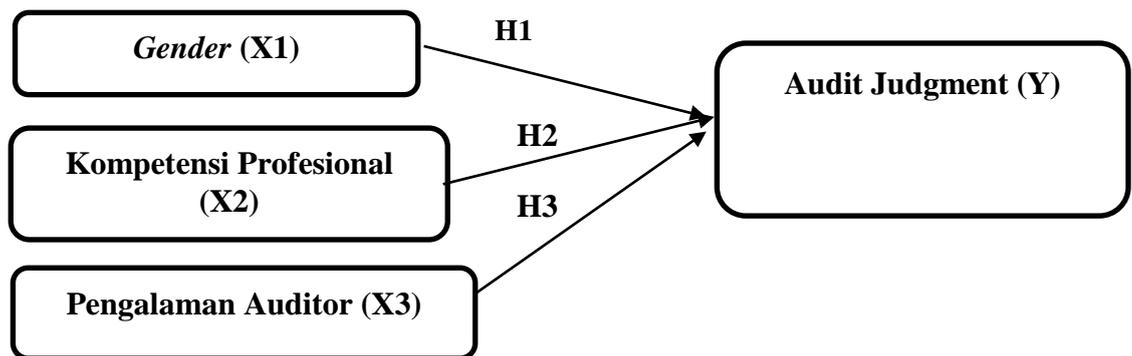
Berdasarkan Asih (2006), pengalaman mengacu kepada kegiatan belajar dan penambahan kemampuan dasar berperangai yang diperoleh pada pendidikan formal maupun non-formal atau dapat dimaknai sebagai sebuah proses meningkatkan pola tingkah laku. Ariyanti, Sujana dan Darmawan (2014) beserta Sofiani dan Tjondro (2014) mampu memberi bukti bahwa terdapat dampak positif yang besar antara pengalaman auditor atas audit *judgment*. Seorang auditor yang memiliki pegalaman akan bertambah jeli

dalam menelaah setiap informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusannya, hal ini disebabkan auditor yang memiliki pengalaman mempunyai lebih banyak pengetahuan yang disimpan dalam ingatannya serta bisa melakukan pengembangan terhadap sebuah pemahaman yang baik tentang setiap peristiwa yang muncul. Sehingga auditor yang memiliki pengalaman dapat memutuskan *judgment* yang lebih tepat daripada auditor yang kurang memiliki pengalaman. Berdasarkan pemaparan di atas, maka Hipotesa yang bisa dirumuskan yaitu

H3: Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif pada audit *judgment*.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipakai guna menelaah populasi atau sampel terpilih dengan tujuan untuk mengujikan hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2014: 13), sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keterkaitan antara dua variabel atau atau lebih (Sugiyono, 2014 : 55). Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah gender, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengalaman auditor pada audit *judgment*. Berikut ini adalah kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel.



**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian**

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender, kompetensi profesional, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment* di kantor akuntan publik provinsi bali berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini ada empat variabel independen serta satu variabel dependen, agar dapat memahami dengan lebih jelas di bawah ini pemaparan setiap variabel yang dipakai pada riset ini:

#### 1.) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain serta adalah variabel yang menyebabkan variabel dependent (terkait) berubah atau muncul. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1. Gender (X1), Yusrianthie (2012) menyatakan gender adalah rancangan budaya berusaha menciptakan perbedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang tumbuh di masyarakat. Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan pada parameter dikembangkan oleh Ade Maya Saraswati (2012) sebagai berikut, a) Karakteristik emosional b) Profesionalisme dalam bekerja.
2. Kompetensi Profesional (X2) Mayangsari (2003) Kompetensi profesional merupakan salah satu alasan penentu yang menjadi latar belakang seorang auditor ketika menetapkan *judgment* auditnya, sebab pada kriteria kecakapan auditor tercakup keahlian, pengetahuan, dan sikap auditor secara personal. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan indikator yang dikembangkan oleh Dina Sita Pratiti (2017) sebagai berikut a) Mutu personal, b) Pengetahuan umum,

c) Keahlian khusus.

3. Pengalaman Auditor, Bawono dan Elisha (2010) menyatakan pengalaman merupakan sebuah proses belajar serta perkembangan potensi yang bertambah dalam berperilaku yang didapatkan pada pendidikan formal maupun non-formal. Semakin besar pengalaman seorang auditor dapat dikatakan kecakapannya dalam menentukan judgment juga akan semakin baik. Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan parameter yang dikembangkan oleh Dina Sita Pratiti (2017) sebagai berikut a) Lamanya seorang auditor bekerja dan rata-rata dari total pemberian tugas audit yang didapat selama 1 tahun.

## 2) Variabel Dependen (Y)

Variabel terkait yaitu variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas. Variabel terkait (Variabel Y) yang dimaksud ialah *Audit Judgment*. *Audit judgment* adalah sebuah pemikiran sendiri atau perspektif auditor ketika merespon informasi yang memberi pengaruh pada dokumentasi bukti serta proses memutuskan pandangan auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamila,2017). Cara auditor dalam memandang serta merespon informasi berkaitan dengan risiko dan tanggung jawab audit yang akan ditanggung oleh auditor terkait judgment yang disusunnya (Jamilah dkk,2014). Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan parameter yang dikembangkan oleh Lestari (2015) sebagai berikut a) Pertimbangan keputusan. Berikut adalah tabel daftar KAP yang ada pada daftar pada Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan total 92 auditor.

## Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2013:61), populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu pada wilayah generalisasi yang ditentukan oleh peneliti guna ditelaah dan akan diambil kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu 13 KAP Provinsi Bali, yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut adalah tabel daftar KAP yang terdapat pada pada Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan total 92 auditor.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi KAP Provinsi Bali**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11
2	KAP Arnaya & Darmayasa	2
3	KAP Drs Ketut Budiarta, Msi	12
4	KAP Johan Malonda Mustika & rekan (Cab)	16
5	KAP I Wayan Ramantha	6
6	KAP Budhananda Munidewi	6
7	KAP K Gunarsa	21
8	KAP Artayasa	4
9	KAP Drs Ketut Muliarta RM & Rekan	8
10	KAP Arimbawa	3
11	KAP Rama Wendra	-
12	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
13	KAP Tjahjo, machjud Modoporo & Rekan (Cab)	5
	<b>Jumlah Populasi</b>	92

Sumber: <http://iapi.or.id/direktori,28/05/2020,data> auditor adalah data primer

Dari 13 KAP Provinsi Bali yang sudah tercatat pada daftar IAPI, terdapat dua KAP yaitu KAP Rama Wendra dan KAP Drs. Ida Bagus Djagera yang dinyatakan tutup serta tidak melakukan aktivitas kerja lagi, maka yang sesuai untuk dipakai menjadi populasi yakni sebelas KAP Provinsi Bali.

Sugiyono (2013:62) menyatakan sampel merupakan elemen dari total ataupun karakteristik populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. *Purposive sampling* adalah proses mengambil sampel dengan adanya pertimbangan tersendiri (Sugiyono, 2016:218). Standar dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor KAP Provinsi Bali dengan pengalaman kerja paling sedikit dua belas bulan diasumsikan telah mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor, terhitung mulai dari auditor bekerja di KAP sebelumnya dan juga dimana KAP saat ini bekerja.
2. Responden pendidikan paling rendah S1 Akuntansi diasumsikan mempunyai pengetahuan dan memahami dalam hal mengerjakan laporan keuangan klien auditor.

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Auditor
1	Auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali	92 Orang
2	Auditor yang tidak berpendidikan S1	(27Orang)
3	Auditor memiliki kurang dari dua belas bulan	( 2 Orang)
	<b>Total Sampel</b>	63 Orang

**Sumber : Data Diolah, 2020**

Dari syarat-syarat yang telah disebutkan maka total sampel pada riset ini adalah 63 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bali.

### **Teknis Analisis Data**

Komitmen dalam menghitung dan menguji sebuah kuesioner maupun hipotesis paling tergantung dari kualitas data yang digunakan pada penelitian tersebut. Data penelitian dapat bermanfaat positif apabila instrumen yang dipakai guna mencari informasi dinyatakan mempunyai unsur (*reliability*) dan (*validity*).

Uji Validitas, pengujian dilaksanakan dengan memakai teknik korelasi *product moment pearson* lalu dilakukan perbandingan dengan r tabel. Besarnya r tabel didapat dari *degree of freedom* = n-k, dimana n merupakan total responden sementara k merupakan total variabel. Jika r tabel lebih kecil daripada nominal korelasinya, maka dapat disimpulkan pernyataan tersebut valid. Apabila nominal r tabel lebih besar dari nominal korelasinya, maka dapat dikatakan pernyataan tidak valid dan diharuskan keluar dari pengujian.

Uji reliabilitas pengukuran pada riset ini dilaksanakan dengan memakai *cronbach`s alpha* dengan dibantu oleh software SPSS 20.0. Apabila nominal r tabel yang kurang dari koefisien *cronbach`s alpha* dikatakan reliabel. Terdapat pendapat yang mengemukakan reliabel apabila *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Sunyoto, 2011:68). Semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas ditunjukkan dengan nominal *cronbach`s alpha* yang semakin mendekati 1.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik Model regresi wajib mencapai asumsi-asumsi yang dikatakan sebagai asumsi klasik. Untuk menghindar dari hasil yang bias maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dimaksud pada riset ini adalah sebagai berikut.

Metode analisis grafik serta uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*

merupakan metode untuk uji normalitas data pada penelitian ini. Tolak ukur yang dipakai ialah dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang dipakai, sehingga data bisa dinyatakan terdistribusi dengan wajar jika sig. lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2006). Sementara apabila *asymptotic significant* data lebih besar dari 0.05 maka uji *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal (Sufren, 2013:68).

Uji Multikolinearitas Uji asumsi klasik ini dipakai guna menganalisis regresi berganda yang berasal dari paling sedikit dua variabel bebas, yang akan dilakukan pengukuran tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau dampak antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menetapkan kemunculan multikolinearitas bisa menggunakan cara

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengetahui adanya persamaan atau tidak pada varians dari residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila residualnya memiliki varians yang sama, dikatakan terdapat homoskedastisitas sementara apabila variansnya tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas. Sementara homoskedastisitas muncul apabila pada scatterplot setiap titik hasil penggolongan data tersebar di atas maupun di bawah titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak memiliki bentuk yang tersusun rapi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji Hipotesis Pengujian hipotesis statistik merupakan prosedur yang menguatkan pembuatan suatu keputusan, yakni keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang sedang diuji. Pada penelitian ini, analisis dengan regresi berganda merupakan analisis yang akan dipakai. Analisis regresi berganda dipakai guna menghitung keterkaitan atau tingkat asosiasi antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak, persamaannya sebagai berikut (Manurung, Adler dan Ferdinand 2005:104).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

**Keterangan:**

- Y = Audit Judgment
- $\alpha$  = konstanta
- X1 = Gender
- X2 = Kompetensi Profesional
- X3 = Pengalaman Auditor
- $\beta_3$  = koefisien regresi yang akan dihitung
- $\epsilon$  = faktor pengganggu atau *error term*

## Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan guna mencari jumlah persentase sumbangan dari variabel independen secara serentak kepada variabel dependen. Uji ini ditinjau dari seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen yang dipakai pada penelitian.

Pengujian Parsial (uji  $t$ ) Statistik uji  $t$  dipakai untuk mengetahui secara sendiri-sendiri keterkaitan antar variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Terdapat beberapa langkah dalam mengambil keputusan untuk uji  $t$  yaitu sebagai berikut. Dalam menghitung  $t$  tabel digunakan  $df = n - k - 1$ , dengan  $n$  merupakan total responden sementara  $k$  merupakan total variabel. Taraf nyata 5 % bisa dilihat dengan memakai tabel statistik.

Uji Simultan (uji  $f$ ) Pengujian ini mengikutsertakan tiga variabel bebas (kompetensi profesional, pengalaman auditor, serta gender) terhadap variabel terikat (*audit judgment*) dalam mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara bersamaan. Pengujian dengan cara serentak memakai distribusi  $F$ , yakni melakukan perbandingan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Besarnya  $F$  tabel didapat dengan menghitung *degree of freedom* =  $n - k - 1$ , dengan  $n$  merupakan total responden serta  $k$  merupakan total variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Batas minimum diasumsikan sesuai dengan ketentuan validitas jika  $r$  sama dengan 0,3. Sehingga guna menyesuaikan dengan ketentuan validitas, maka setiap pernyataan atau pertanyaan pada riset diharuskan mempunyai koefisien korelasi  $> 0,3$ . Menurut hasil uji validitas dalam lampiran 3 yaitu hasil perhitungan nominal corrected item-total correlation dari masing-masing butir pernyataan pada kuisioner memperlihatkan jika perhitungan nominal corrected item-total correlation dari masing-masing butir pertanyaan nominalnya  $> 0,3$ . Maka dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan pada kuisioner tersebut bisa dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap 63 orang responden dengan melakukan perhitungan cronbach alpha dari setiap item dalam sebuah variabel. Instrumen yang digunakan pada variabel dinyatakan reliabel atau handal jika mempunyai cronbach alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam lampiran 4 memperlihatkan besarnya cronbach alpha untuk masing-masing

variabel lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika semua variabel sudah memenuhi ketentuan reliabilitas

### **Hasil Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif sebagai analisis guna mengetahui penyebaran data yang dipakai menjadi sampel. Statistik deskriptif menguraikan penyebaran data yang berisi nominal maksimum, nominal minimum, nominal standar deviasi, serta nominal rata-rata atas data yang dipakai pada riset ini. Nominal paling rendah pada masing-masing variabel disebut nominal minimum. Nominal paling tinggi pada masing-masing variabel pada penelitian ini disebut nominal maksimum. Nominal rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti disebut nominal mean. Sementara sebaran data yang dipakai pada penelitian yang menggambarkan data tersebut homogen atau heterogen yang bersifat fluktuatif disebut standar deviasi. Semakin kecil angka standar deviasi disimpulkan data memiliki sifat homogen. Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 5 menunjukkan bahwa nominal minimum dari total variabel Gender (X1) sebesar 0, nominal maksimum 1 serta rata-rata senominal 0,48 dan standar deviasi 0,503. Nominal minimum dari total variabel Kompetensi Profesional (X2) sebesar 32, nominal maksimum 41 serta rata-rata sebesar 36,43 serta standar deviasi 1,881. Nominal minimum dari jumlah variabel Pengalaman Auditor (X3) sebesar 38, nominal maksimum 45 serta rata-rata sebesar 41,29 serta standar deviasi 1,782. Nominal minimum dari keseluruhan variabel Audit Judgment (Y) sebesar 28, nominal maksimum 35 serta rata-rata sebesar 31,56 dan standar deviasi 1,423.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji jika pada regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai penyebaran normal. Guna menguji anggapan ini, dilaksanakan pengujian memakai uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smornov (K-S). Standar yang dipakai ialah dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang dipakai, dimana data bisa dinyatakan terdistribusi dengan jika sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Nominal signifikansi pada hasil uji statistik dari unstandardized residual  $>0,05$  yaitu 0,200 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini telah tersebar dengan wajar.

#### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ditujukan untuk meneliti apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menemukan adanya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Dari hasil penghitungan yang diperlihatkan pada uji multikolinieritas, nominal tolerance seluruh variabel lebih besar dari 10% ( $X_1=0.993$ ;  $X_2=0.998$ ;  $X_3=0.982$ ) serta nominal VIF lebih kecil dari 10 ( $X_1=1.007$ ;  $X_2=1.012$ ;  $X_3=1.018$ ). maka dapat dinyatakan tidak muncul multikolinieritas.

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi adanya perbedaan variance dari residual satu pengawasan hingga 20 pengawasan selanjutnya. Uji ini dilaksanakan dengan meregresi nominal absolut residual dengan variabel bebas. Apabila nominal sig  $> 0,05$  maka dinyatakan model tidak terikat heteroskedastisitas. Dalam hasil uji statistik diketahui jika semua variabel bebas mempunyai signifikansi  $> 0,05$  yaitu ( $X_1=0.339$ ;  $X_2=0.347$ ;  $X_3=0.406$ ) maka bisa diambil kesimpulan yaitu model regresi yang dipakai pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel satu dengan yang lain (bebas dan terikat). Model penelitian bisa diketahui pada hasil dari mengolah data seperti yang dapat dilihat pada output

SPSS sebagai berikut:

Coefficient s <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.274	5.178		5.460	.000
	GENDER	-.610	-.357	-.216	-1.707	.093
	KOMPETENSI PROFESIONAL	.098	.096	.129	1.021	.011
	PENGALAMAN AUDITOR	.096	.102	.140	1.002	.009
a. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT						

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan output SPSS, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,274 - 0,610X_1 + 0,098X_2 + 0,096X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas apabila semua variabel independen tidak mempunyai nominal yang dipersepsikan dianggap sama dengan nol, maka besarnya Audit Judgment adalah 28,274. Untuk nominal beta setiap variabel mempunyai makna yakni setiap kenaikan 1 basis poin variabel independen maka bisa memberi tambahan sesuai dengan nominal standardized Beta

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut hasil output SPSS nominal  $R^2$  sebesar 0.617 memperlihatkan jika 61,7% variasi nominal Audit Judgment bisa diuraikan oleh beberapa faktor seperti Gender, Kompetensi Profesional, dan Pengalaman Auditor. Sementara sisanya senominal 38,3% mendapat pengaruh dari penyebab lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

### Uji Anova atau F-Test

Uji Anova atau F-test mengeluarkan hasil berupa F hitung senominal 31.347 dengan tingkat signifikansi senominal 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa dinyatakan jika Gender, Kompetensi Profesional, dan Pengalaman Auditor secara bersamaan memberi pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan jika model yang dipakai pada penelitian ini adalah layak.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan guna menguji apakah variabel independen memberi pengaruh secara langsung kepada variabel dependen secara signifikan atau tidak. Masing-masing variabel dinyatakan mempunyai pengaruh, jika nominal signifikansinya  $< 0,05$ . Hasil perhitungan didapat nominal signifikansi untuk setiap variabel yakni :

- 1) Variabel Gender mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar -0.610 dengan nominal signifikansi sebesar 0,093  $> 0,05$ . sehingga diartikan Gender tidak memberi dampak signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Variabel Kompetensi Profesional mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.098 dengan nominal signifikan sebesar 0,011  $< 0,05$ . Sehingga diartikan Kompetensi Profesional memberi dampak positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 2 dalam riset ini diterima.
- 3) Variabel Pengalaman Auditor mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.096 dengan nominal signifikan sebesar 0,009  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgment**

Hasil dari uji t menunjukkan variabel gender memiliki koefisien parameter yang nominalnya sebesar -0.610 dan nominal signifikansi sebesar  $0,093 > 0,05$ . Hal ini menyatakan gender tidak memberi dampak kepada audit judgment. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi dipengaruhi perilaku seseorang yang muncul karena faktor eksternal maupun faktor internal. Sehingga pada riset ini teori atribusi bisa dikaitkan dengan proses penyusunan audit judgment yang dipengaruhi oleh faktor personal auditor yaitu gender. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilaksanakan oleh Praditaningrum (20102), Zulaikha (2006), dan Jamilah,dkk (2007) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh. Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian Zulaikha (2006) menyatakan hal ini mengindikasikan yakni isu gender tidak memberi pengaruh dalam keakuratan judgment yang diputuskan baik laki-laki maupun perempuan.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.098 dan nominal signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan Kompetensi Profesional memberi pengaruh dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hasil riset ini selaras dengan teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* yang memaparkan keterkaitan variabel kompetensi profesional dengan audit judgment. Pada teori ini bisa diuraikan saat seorang auditor mempunyai kecakapan (kompetensi), maka akan merespon fungsional yaitu auditor akan menunjukkan perilaku sesuai fungsinya. Penelitian ini menguatkan riset yang dilaksanakan Raiyani (2014) memperlihatkan bahwa kompetensi profesional memberi pengaruh kepada audit judgment. Semakin besar pengalaman serta semakin tinggi pengetahuan yang auditor miliki maka akan semakin baik dalam audit judgement.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki koefisien parameter yang nominalnya sebanyak 0.096 dan nominal signifikan sebanyak  $0,009 < 0,05$ . Hal ini membuktikan jika pengalaman auditor memberi pengaruh dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini di dukung

oleh teori atribusi dimana teori ini disebabkan faktor internal dan eksternal. Dalam teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan audit judgment, dimana seorang auditor dalam membuat suatu judgment dipengaruhi oleh faktor eksternal itu sendiri yaitu dari pengalaman auditor. Hal ini juga telah sesuai dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2015), yang hasilnya terdapat dampak positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap audit judgment. Sehingga bisa disimpulkan, apabila pengalaman auditor mengalami peningkatan, maka hasil audit judgment akan berbanding lurus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan yaitu:

1. Gender tidak memberi pengaruh signifikan kepada audit judgment. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan gender sebab auditor laki-laki maupun perempuan dapat membuat audit judgment yang sama.
2. Kompetensi professional memberi pengaruh positif serta signifikan kepada Audit judgment. Jadi semakin cakap auditor, maka hasil audit judgment nya akan berbanding lurus dengan kecakapannya.
3. Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif serta signifikan kepada audit judgment. Jadi pengalaman auditor meningkat, maka audit judgment yang dihasilkan semakin baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi pihak lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Saran untuk KAP agar dapat meningkatkan hasil dari audit judgment yang dihasilkan dan dapat membantu serta mendukung auditor untuk meningkatkan auditor dari segi gender, kompetensi professional, dan pengalaman auditor.

2. Bagi Auditor

Untuk auditor agar lebih teliti dalam menghasilkan audit judgment dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professional serta pengalaman auditor yang dimilikinya, untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, andal dan

dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan kedepannya. Sehingga auditor memiliki kredibilitas yang tinggi, guna mempertahankan kepercayaan publik akan profesinya sebagai auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment . Jurnal Akuntansi. Vol 2 No.1.
- Ardiani, Ika Sulistyawati, Aprih Santoso dan Dina Sita Prastiti. 2019. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. ISSN 2356 3966.
- Dyah, Bagus Kendro Aminto. 2011. Pengaruh Muslim, Faizal, Mentari. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta)
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender , Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi 10. Unhas Makassar
- Parwatha, I. P. A., Sujana, D. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali), 8(2).
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam

- Pembuatan Audit Judgement. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra Akbar Muhammad Tamara dan Puspita Rani. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksita Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). ISSN 2252 7141. Vol.5, No.2, Oktober 2016.
- Priyoga, Irfan dan Sri Ayem. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment ( Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Kajian Bisnis.
- Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode (2016). Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur, 5(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Riyani, Ni Luh K, P. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control terhadap Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):429-438.
- Yuliani, Nur Laila. 2012. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. Jurnal Akuntansi, 5 (3):40-53